

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, seperti subsektor perkebunan. UU No. 18 tahun 2004 (Pasal 4) tentang perkebunan, menyatakan bahwa perkebunan dari segi ekonomi mempunyai fungsi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Pendapatan dari usaha tani pertanian menyumbang lebih dari 50 % terhadap pendapatan rumah tangga di pedesaan dan merupakan penyumbang utama pendapatan rumah tangga petani Indonesia (Susilowati *et. al.*, 2010 dalam Fatmawaty, 2015).

Salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi di Indonesia adalah tanaman kayu manis. Selain itu, tanaman kayu manis juga dapat berfungsi sebagai tanaman penghijauan dan konservasi lahan, khususnya di tebing – tebing dan kaki pegunungan serta daerah aliran sungai (Rusli dan Abdullah, 1988 dalam Ferry, 2013). Tanaman kayu manis dapat dijadikan tanaman konservasi karena tanaman ini mempunyai perakaran yang dalam, dapat menembus lapisan kedap, dan mempunyai massa relatif ringan. Tanaman kayu manis yang menghendaki curah hujan yang tinggi dan berada di dataran tinggi cocok dengan keadaan iklim dan topografi di Indonesia. Selain Indonesia masih menjadi produsen dan eksportir utama kayu manis dengan pangsa pasar 25 % senilai US\$ 25,4 juta. Luas areal pertanaman kayu manis di Indonesia mencapai 135.000 ha dengan produksi 103.594 ton (Purba, 2014). Pakar Sosial Budaya Jambi Junaidi T. Noor mengatakan, Kabupaten Kerinci dan Merangin di Provinsi Jambi merupakan penghasil kayu manis nomor tiga di dunia (Puspita, 2012).

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Kabupaten Solok Selatan memiliki karakteristik iklim dan topografi yang hampir sama dengan Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, tanaman kayu manis bisa dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan dengan memperhatikan kesesuaian lahan yang ada. Selain itu dengan bertambahnya lahan kayu manis di Kabupaten Solok Selatan akan berdampak pada bertambahnya pendapatan daerah dan berkurangnya angka pengangguran.

Penggunaan lahan untuk kayu manis di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2015 hanya seluas 1.643 ha dengan produksi 1.353.066 kg. Sebagian besar tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan dibudidayakan di Kecamatan Sangir Jujuan dengan luas lahan 741 ha, Kecamatan Sangir 409 ha dan Kecamatan Sangir Balai Janggo 209 ha. Sedangkan empat Kecamatan lainnya hanya ditanami kayu manis kurang dari 100 ha saja. Bertambahnya lahan kayu manis di Kabupaten Solok Selatan diharapkan dapat memenuhi permintaan kayu manis dari luar negeri yang selama ini diekspor oleh Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Merangin di Provinsi Jambi. Sehingga apabila tanaman kayu manis dapat dikembangkan, Kabupaten Solok Selatan dapat menjadi kawasan penyangga apabila permintaan kayu manis di Kabupaten Kerinci dan Merangin tidak dapat memenuhi permintaan dari luar negeri.

Analisis kesesuaian lahan tanaman kayu manis di Solok Selatan perlu dilakukan agar tanaman kayu manis bisa menjadi tanaman unggulan di Kabupaten Solok Selatan. Hal ini dikarenakan masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan tahun 2016 masih terdapat 59.071 ha lahan yang belum diusahakan untuk kegiatan pertanian ataupun perkebunan. Lahan yang belum dimanfaatkan tersebut diharapkan bisa diusahakan menjadi lahan untuk pengembangan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan. Saat ini pengembangan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan tidak menyebar secara luas di Kecamatan lainnya.

Pengembangan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan perlu memperhatikan kesesuaian lahan yang ada agar terhindar dari bahaya erosi, banjir, dan longsor. Selain itu pengembangan tanaman kayu manis juga perlu memperhatikan Fungsi Kawasan Hutan dan Kawasan Tanaman Nasional kerinci Seblat (TNKS) di sekitar Kabupaten Solok Selatan yang merupakan kawasan konservasi agar terhindar dari bahaya bencana alam dan perambahan hutan. Hal ini dikarenakan masih terdapat masyarakat yang merambah hutan di daerah Letter W untuk budidaya tanaman seperti tanaman kayu manis yang merupakan kawasan TNKS.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu diadakannya penelitian mengenai **“Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Kayu manis (*Cinnamomum***

Burmanii BL.) di Kabupaten Solok Selatan” yang akan dijadikan acuan pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam pengembangan tanaman kayu manis.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian lahan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan dalam upaya pengembangan tanaman kayu manis di Kabupaten Solok Selatan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi kesesuaian lahan tanaman kayu manis yang akan digunakan sebagai salah satu acuan pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam pengembangan tanaman kayu manis.

